

ANALISIS PENGARUH *ENVIROMENTAL PERFORMANCEDAN SIZE* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEITAHUN 2013-2015

Trias Madanika Kusumaningrum¹

Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: triaskusumaningrum@unesa.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the influence of Environmental Performance, SIZE, and Corporate Social Responsibility to the net profit margin and the difference between the influence of the Environmental Performance and Corporate Social Responsibility SIZE as an intervening variable. The samples were registered manufactories on BEI, with total amount of samples (n) were 93 with pooling data method from 2013 to 2015. Sample was taken using purposive sampling method based on particular criteria which was appropriate with research purposes. The results showed that the Environmental Performance (EP) significant negative effect on Corporate Social Responsibility (CSR), Size significant negative effect on Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance (EP) significant positive effect on net profit margin (NPM), Size does not effect on the net profit margin (NPM), Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on net profit margin (NPM), Corporate Social Responsibility (CSR) in the first model did not prove to mediate Environmental Performance (EP) to Net Profit Margin (NPM), and Corporate Social Responsibility (CSR) in the second model is not proven to mediate Size to Net Profit Margin (NPM).

Keyword: *Enviromental Performance; SIZE; Corporate Social Responsibility; Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility(CSR) merupakan bagian dari *policy* perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. CSR kemudian identik dengan CSP (*corporate social policy*), yakni strategi dan *roadmap* perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab legal, etis, dan sosial (Suharto, 2007). Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan manfaat bagi *stakeholder*, misalnya saja masyarakat.

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan selain dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* misalnya saja masyarakat, juga memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Hadi (2011) menyatakan bahwa peningkatan kinerja ekonomi perusahaan sebagai dampak dari pelaksanaan CSR

seperti peningkatan penjualan, legitimasi pasar, peningkatan apresiasi investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya.

Menurut Sembiring (2005), secara teoritis menegaskan bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memerhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab

sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini akan menguji *corporate social responsibility* (CSR) yang dijadikan sebagai variabel *intervening* antara variabel dependen dengan variabel dependen. Sangat dominannya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Net Profit Margin* perusahaan pada penelitian-penelitian terdahulu dan masih adanya kesenjangan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Enviromental Performance* dan *SIZE* terhadap *net profit margin* menyebabkan penelitian ini menduga variabel independen lain (*Enviromental Performance* dan *SIZE*) tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (*Net Profit Margin*).

Stakeholder Theory

Varian kedua teori stakeholder berhubungan dengan pandangan Trekers (1983) mengenai *emprical accountability*. Teori stakeholder merupakan sistem eksplisit yang didasarkan pada pandangan dari organisasi dan lingkungan yang mengalami proses dinamis dan kompleks dari hubungan antar keduanya (Gray,1996). Suatu organisasi terdiri dari beberapa stakeholder seperti karyawan, komunitas, masyarakat, *customer*, dan *state* (lokasi/ wilayah), termasuk di dalamnya juga seperti *supplier*, pesaing, pemerintah local dan luar (*foreign government*), pasar modal, industri, generasi yang akan datang, bukan kehidupan manusia (*non human life*) dan sebagainya.

Teori Kontrak Sosial (Social Contract Theory)

Teori ini muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu

kontrak sosial baik secara tersusun baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingan masing-masing (Hadi, 2011). *Social Contract* dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antaraperusahaan terhadap masyarakat (*society*).

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Donovan et.al, (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Teori Skala Ekonomi

Kumar, dkk dalam Kusuma (2005) mengklasifikasikan teori skala ekonomi perusahaan atas dasar input perusahaan. Teori skala ekonomi yang dikembangkan tersebut menggunakan besarnya ukuran perusahaan sebagai proksi input dan profitabilitasnya sebagai ukuran output. Pengelompokan teori skala ekonomi tersebut juga tergantung pada apakah perusahaan menekankan pada penggunaan teknologi produksi, arsitektur organisasi dan hubungan antara stakeholders atau lingkungan politik dan hukum (*legal and political environment*) tempat perusahaan tersebut menjalankan operasinya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dikemukakan oleh banyak pakar. Di antaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Anggraini (2006) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk

secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Size

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. *Size* adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka ukuran perusahaan semakin besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dengan *ln total assets*

Enviromental Performance (EP)

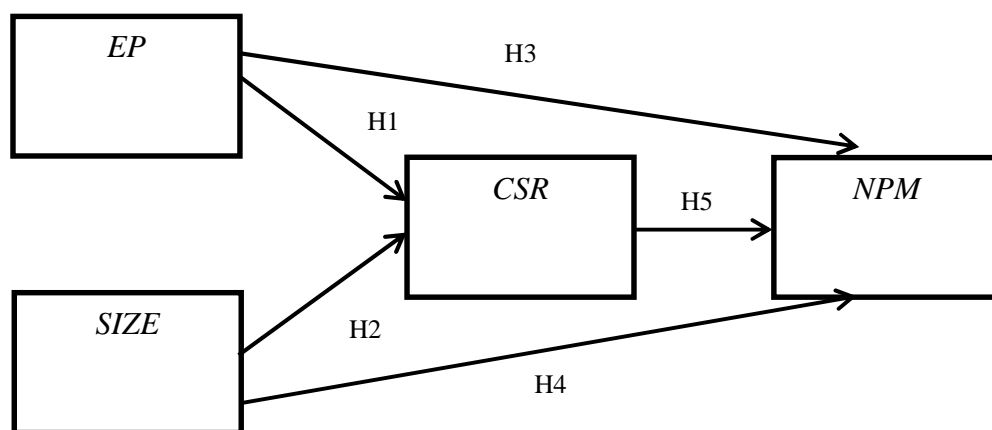
Enviromental Performance perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam

menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, 2006). Selain itu, *Enviromental Performance* juga berarti hasil yang terukur dari Sistem Manajemen Lingkungan (EMS) yang berhubungan dengan kontrol organisasi terhadap aspek lingkungannya, berdasarkan pada kebijakan, tujuan, dan sasaran lingkungan (Sunu, 2001). Oleh karena itu, *Enviromental Performance* perusahaan terkait erat dengan pengelolaan lingkungan di perusahaan.

Kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong restrukturisasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). PROPER atau kinerja sistem penilaian lingkungan diukur menggunakan rating dalam lima warna, yaitu Emas, Biru, Hijau, Merah, dan Hitam.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Bukti-bukti empirik telah menunjukkan hubungan antar variabel yang diajukan dalam penelitian ini, namun penggunaan CSR sebagai variabel intervening akan diuji lebih lanjut sejauh mana kemampuannya dalam memediasi variabel independen ke dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini.

- H1: Ada pengaruh positif *Enviromental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- H2: Ada pengaruh positif *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- H3: Ada pengaruh positif *Enviromental Performance* terhadap *Net Profit Margin*.
- H4: Ada pengaruh positif *Size* terhadap *Net Profit Margin*.
- H5: Ada pengaruh positif *Enviromental Performance* terhadap *Return On Equity* (ROE).
- H6: *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi pengaruh *Enviromental Performance* terhadap *Net Profit Margin*.
- H7: *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi pengaruh *Size* terhadap *Net Profit Margin*.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Data *Annual Report* perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. (2) ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2013-2015. (3) Website proper.menlh.go.id

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015. Dipilihnya sektor manufaktur sebagai populasi dimaksudkan karena sektor manufaktur lebih erat kaitannya dengan produksi langsung sehingga efek limbah yang dapat mencemari lingkungan dan masyarakat sekitar lebih besar, dan selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah metode judgement sampling, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut. (1) Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) di ICMD selama tahun 2013-2015. (2) Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama tahun 2013-2015. Perusahaan yang membagikan dividen tiga kali berturut-turut selama periode 2013-2015.

Data diolah dengan menggunakan metode penggabungan (*pooling*). *Pooling* dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan periode penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 31 perusahaan, sedangkan periode pengamatan adalah tahun 2013 sampai 2015 yaitu 3 tahun, sehingga jumlah data dalam penelitian adalah 93.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis *multiple regression* (analisis regresi berganda).

Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka model regresi berganda pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut.

Direct Effect :

$$NPM = + {}_1EP + {}_2SIZE + {}_3CSR + e \dots\dots\dots$$

$$CSR = + {}_4EP + {}_5SIZE + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$$r = \text{Nilai Konstanta}$$

= Koefisien Regresi
NPM = *Net Profit Margin*
CSR = *Corporate Social Responsibility*
EP = *Enviromental Performance*
SIZE = *Firm Size*
e = *Disturbance Error* (variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama maka hasil yang diperoleh yaitu negatif signifikan, sehingga hipotesis pertama ditolak yang dibuktikan bahwa *Enviromental Performance* (EP) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana nilai koefisien sebesar -0,091 dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yakni suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih (Rakhiemah dkk., 2007), atau dapat dikatakan perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil yaitu negatif signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak yang dibuktikan bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai koefisien sebesar -0,211.

Sembiring (2005) menyatakan secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan. Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga *Corporate Social Responsibility* akan semakin luas.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga maka hasil yang diperoleh yaitu positif signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima yang dibuktikan bahwa *Enviromental Performance* (EP) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di mana nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,985.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan dihargai oleh pasar. Perusahaan yang membuat kinerja lingkungan yang baik ini tentunya didukung oleh sistem pengelolaan lingkungan yang baik dalam perusahaan. Baik sistem manajemen lingkungan dapat mencegah perusahaan dari berbagai masyarakat sekitar karena tuntutan kegiatan operasional perusahaan yang dapat membahayakan lingkungan.

Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil yaitu tidak signifikan, sehingga hipotesis keempat ditolak yang tidak dapat membuktikan bahwa *Size* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dimana nilai signifikansi $0,236 > 0,05$. Menurut Velnampy dan Nimalathan (2010), ketika suatu perusahaan menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut maka di perusahaan lain belum tentu menunjukkan

hal yang sama. Perusahaan tidak memaksimalkan memisahkan kepemilikan dengan manajemen, sehingga terdapat perusahaan yang assetnya besar tetapi tidak bisa maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Choudhary (2011) yang menyatakan bahwa *Size* tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Uji Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima maka hasil yang diperoleh yaitu tidak signifikan, sehingga hipotesis kelima ditolak dimana tidak dapat membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dimana nilai signifikansi $0,473 > 0,05$. Perusahaan yang telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak mendapatkan profit yang diharapkan mungkin dikarenakan pelaksanaan CSR tidak diapresiasi oleh pasar. Ketika pelaksanaan CSR tidak diapresiasi oleh pasar maka penjualan tidak dapat meningkat, saat penjualan tidak meningkat maka profit yang diharapkan juga tidak akan meningkat.

Uji Hipotesis 6

Berdasarkan hasil uji Sobel Test pada model pertama menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,863 dengan hasil *bootstrapping* sebesar 0,4362. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel intervening *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti dapat menjadi variabel mediasi antara *Enviromental Performance* dengan *Net Profit Margin*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti sebagai variabel mediasi dapat dikarenakan ketika perusahaan mengikuti

program PROPER dari Kementerian Lingkungan hidup yang menilai kinerja lingkungan tidak diapresiasi oleh pasar walaupun perusahaan juga telah melakukan CSR.

Uji Hipotesis 7

Hasil uji Sobel Test pada model kedua menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,161 dengan hasil *bootstrapping* sebesar 0,9701. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel intervening *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti dapat menjadi variabel intervening antara *Size* dengan *Net Profit Margin*. Dengan hasil tersebut maka akan lebih baik bagi perusahaan berukuran besar untuk langsung meningkatkan penjualan sehingga profit meningkat tanpa mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama maka hasil yang diperoleh yaitu negatif signifikan, sehingga hipotesis pertama ditolak yang dibuktikan bahwa *Enviromental Performance* (EP) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana nilai koefisien sebesar $-0,091$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien $-0,211$ yang berarti bahwa *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien 0,985 yang berarti bahwa *Enviromental Performance* (EP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat

ditolak karena menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien 0,758 yang berarti bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak karena menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,473 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien -0,743 yang berarti bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM). Pengujian variabel intervening menggunakan uji Sobel Test menunjukkan hasil bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada model pertama tidak terbukti memediasi *Enviromental Performance* (EP) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan t hitung sebesar 0,863 dan nilai bootstrapping sebesar 0,4263. Sedangkan pengujian variabel intervening menggunakan uji Sobel Test menunjukkan hasil bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada model kedua tidak terbukti memediasi *Size* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan t hitung sebesar 1,161 dan nilai bootstrapping sebesar 0,9701.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada model pertama yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 15,3% yang menunjukkan bahwa sebesar 15,3% variasi variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Enviromental Performance* (EP) dan *size*. Sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sangat diperlukan adanya penambahan variabel-variabel lainnya. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada model kedua yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 10,2% yang menunjukkan bahwa sebesar 10,2% variasi variabel net profit margin (NPM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *enviromental performance* (EP), *size* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sangat diperlukan adanya penambahan variabel-variabel lainnya. Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya adalah jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit, yaitu sampel untuk perusahaan yang mengikuti program PROPER untuk periode 2009-2011 hanya 31 perusahaan. Periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain selain manufaktur serta menambah periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan untuk mengetahui dampak dari pengungkapan tanggung jawab perusahaan serta selalu memperbarui item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.

5. REFERENSI

- Achmad Zaenuddin. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo, 2009. *The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange*. UTCC

- International Journal of Business and Economics* Vol. 1 No. 2, pp. 123 – 138.
- Al Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance. *A Simultaneous Equation Approach. Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Apriwenni, P. 2009. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.6. No.1. 41-58. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Cheng & Christiawan. 2011. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap abnormal return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, VOL. 13, NO. 1*
- Cormier, D. and Magnan, M. (1999) "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 14, No.4, pp.429-451
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Deegan, Craig and Michaela Rankin. 2002. "The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Reports". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 10, No. 4, p.562-584.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson, (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Finch, Nigel. 2005. "The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gray R, Owen D, Adams C. 1996. *Accounting & Accountability: Changes and Challenge in Corporate Social and Environment Reporting*, Prentice Hall
- Gul, Sehrish dkk. 2011. "Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan". *The Romanian Economic Journal, Year XIV*, No.39, hlm.61-87.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hasyim, M. 2011. *Akuntansi Lingkungan: Apakah Sebuah Pilihan Atau Kewajiban?*. Politeknik Negeri Ujung Padang.
- ISRA. 2010, "Forum For Corporate Social Responsibility in Indonesia". <http://www.csrindonesia.com/editorialdetail.php?id=153>. Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- Ja'far, S, Muhammad dan Dista Amalia Arifah. (2006). Pengaruh Dorongan

- Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik *Environmental Reporting.Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 (2). Hal 174-191.
- Kadir, Abdul dan Sthefanie Barceleona Phang. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.13 (1).
- Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan, Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.
- Mabrurroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *BENEFT*, Vol.8, No.1, hlm.37-51.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Disclosure* Terhadap *Cost of Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 (2): 229-225.
- Mas'ud, Masdar. 2009. "Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia)". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.7, No.1.
- Mawardi, Wisnu.2005."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KinerjaKeuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan *Total Assets* Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1,
- Mulyadi & Anwar. 2012. Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review, Cambridge Vol. 19 Num. 2 Summer*
- Nasution, Marihot., dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. 2007. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta". *Wahana Akuntansi Jurnal Ilmiah* Vol.10, No.2, hlm.63-80.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Purnomo & Widianingsih. 2012. The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable:Evidence from Listed Companies in Indonesia *Integratife Business and Economics Research* Vol 1(1)
- Rakhiemah, A. N. dan Agustia, D. 2007. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan KinerjaFinansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*.
- Sarumpaet, Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2
- Sembiring, Eddy 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *JAAI* volume 12 No.2
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama
- Suratno, Ignatius B., Darsono, dan Siti Mutmainah. (2006). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Undang-Undang No. 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Utama, Sidharta.(2007). “*Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*”. <http://www.csrindonesia.com/data/articlesother/20071121152745-a.pdf>. Diakses tanggal 11 Januari 2017